

PEMBUATAN MEDIA SLIDE SUARA UNTUK MATA PELAJARAN SEJARAH SMU

Oleh: M. Nur Rokhman, HY. Agus Murdyastomo
FIS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

History teachers at senior high schools in the Kulon Progo Regency were given training in making audio-slide media with the objectives of improving the quality of history teaching at those schools, enabling those teachers to acquire via given lectures, demonstrations, and exercises the knowledge and skills in making audio-slide media, and arousing the creativity that would enable them and make them willing to make their own audio-slide media. An attempt to solve the problem of achieving those objectives was made by means of lectures about the importance of media in general in teaching-learning activities, lectures about making audio-slide media, training in making such media, practice in making them, and evaluation of the results.

The activities in carrying out that public service involving applied science and technology were conducted through lectures followed with question-and-answer sessions, lectures followed with demonstrations, training and tutorials, and practice in making audio-slide media.

The activities resulted in the participants gaining knowledge, skills, and experience in making such media. Coordination with the MGMP, the organization developing working teachers' expertise, ran well; the training was held at a state senior high, SMU N I Sentolo, on Wednesdays (the MGMP day for senior high history teachers). Twenty teachers participated and two sets of audio-slide media for Grade-1 class materials with two topics: *historical sources, evidence, and facts* and *historical tradition in Indonesian society before the coming of writing* with an instrumental version of the patriotic marching song *Halo Halo Bandung* as the opening and closing musical background resulted from the activities. Two other topics would be developed by groups not yet succeeding in making such media and the MGMP for senior high history teachers hope that similar public service would be held involving other topics or materials.

Keywords: *science and technology, audio media, teaching media*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Di sekolah menengah mata pelajaran Sejarah dewasa ini terasa dinomordukan oleh para siswa. Apalagi dengan penempatan mata pelajaran Sejarah pada jam 'melelahkan'. Keadaan ini semakin diperparah dengan adanya metode mengajar guru yang masih tradisional, yakni mengandalkan ceramah, paling paling dengan tambahan tanya jawab. Dengan alasan tidak tersedianya dan ketidakmampuan membuat media mengajar, ceramah merupakan pilihan paling mudah untuk menyampaikan materi pelajaran.

Cara semacam itu sudah barang tentu menjadikan pelajaran kurang menarik dan cenderung para siswa cepat bosan. Apabila hal ini terjadi maka yang akan terjadi adalah pelajaran menjadi membosankan, siswa mengantuk, kurang perhatian dan materi yang disampaikan guru tidak sampai pada tujuannya.

Sudah saatnya cara cara mengajar tradisional semacam itu perlu segera diperbaharui dan dimodernisir. Untuk mengatasi hal tersebut dan sekaligus untuk memodernisir serta memperbaharui kegiatan belajar mengajar guru harus dapat berkreasi menggunakan dan membuat sendiri media pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan kegiatan bel-

ajar menjadi lebih hidup, tidak membosankan.

Ada banyak jenis media yang dapat dipilih dan dibuat sendiri oleh guru, dari media yang sederhana sampai media yang menggunakan alat keras elektronik. Pilihan media yang tepat tentunya akan membawa dampak yang positif dan dapat menghidupkan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dari sekian banyak media pelajaran adalah slide. Slide ini bukan sebagaimana biasanya namun slide ini adalah slide yang terpadu dengan suara (dari tape recorder). Media slide suara ini dapat dipilih dan dipergunakan serta dibuat sendiri oleh guru untuk menjadikan kegiatan belajar mengajarnya menjadi lebih lebih menarik dan hidup. Media slide suara ini memang memiliki banyak sekali kelebihan dan keuntungan.

Media slide suara ini adalah bentuk media elektronik yang sederhana dan dapat dikembangkan oleh guru-guru di sekolah, tanpa dengan persiapan dan pembuatan yang terlalu rumit. Media ini justru dapat diproduksi sendiri oleh guru-guru di sekolah dengan biaya yang terjangkau. Media ini ada kesan modern, menarik tetapi cukup sederhana. Media slide suara ini memang memiliki beberapa keunggulan (Rokhman, 2001:78), antara lain: (1) mudah menggunakannya, (2) mudah dan dapat diproduksi oleh guru sendiri, (3) dapat digunakan di

daerah-daerah, sepanjang ada slide projector dan tape recorder, (4) dapat digunakan secara individual, (5) dapat diulang-ulang sehingga lebih efisien, (6) biaya tidak mahal, (7) memiliki daya tarik, misalnya: musiknya, gambarnya, narasisnya, efek suara dan lain-lain, (8) Fleksibel penggunaannya (dapat dihentikan dan dimulai lagi sesuai dengan kebutuhan, (9) Dapat dipergunakan berkali-kali untuk kelas yang sama maupun yang berbeda, dan (10) Dapat menghadirkan obyek yang dipelajari (dalam bentuk foto/gambar) dalam kelas.

Di lingkungan pendidikan kita, media slide suara ini masih sedikit dikembangkan, bukan semata-mata perkembangan media-media yang lebih canggih, tetapi masih banyak guru-guru yang tetap menggunakan metoda dan media klasik seperti zaman-zaman dahulu. Di samping itu juga karena guru guru belum dibekali ketrampilan dan pengetahuan tentang pembuatan media slide suara ini. Padahal media slide suara ini sangat mudah dan tidak memerlukan biaya mahal serta tidak memerlukan persiapan yang terlalu rumit untuk dibuat.

Pengabdian penerapan ipteks ini dimaksudkan untuk membekali para guru, khususnya guru guru Sejarah SMU, ketrampilan dan pengetahuan tentang pembuatan media slide suara. Telah adanya komunikasi antar guru bidang studi dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Sejarah di wilayah Kabu-

paten Kulon Progo turut menjadi pertimbangan dan faktor pendorong kemudahan pembuatan dan pemanfaatan media yang dibuat, karena mereka dapat membuat media slide suara secara bersama sama dan mempergunakan hasil kerja mereka bersama.

Dipilihnya wilayah Kabupaten Kulon Progo sebagai lokasi pengabdian dengan pertimbangan guru guru Mata Pelajaran Sejarah SMU di daerah ini potensial untuk dikembangkan. Mereka juga telah aktif dalam pertemuan pertemuan rutin MGMP, sehingga mudah dikoordinasikan. Sekolah sekolah di kawasan ini juga tidak akan mengalami kesulitan dalam penyediaan alat atau bahan yang diperlukan.

Di samping itu di Universitas Negeri Yogyakarta juga telah bertahun-tahun aktif memproduksi Unit Pengembangan Sumber Belajar (UPSB) yang telah memiliki peralatan dan personil yang mumpuni. Apabila para guru mengalami kesulitan untuk proses pembuatan slide dan perekaman narasi dari slide UPSB UNY dapat memberikan bantuan yang diperlukan. Demikian juga tim pengabdian adalah dosen pengajar mata kuliah Praktek dan Pengembangan Laboratorium Pendidikan Sejarah yang di dalamnya adalah kegiatan pembuatan media pengajaran di sekolah, seperti media audio dan slide suara.

Dari analisis situasi di lapangan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) guru

mata pelajaran Sejarah SMU di Kabupaten Kulon Progo pada umumnya masih menggunakan metode mengajar tradisional, yakni mengandalkan ceramah, paling paling dengan tambahan tanya jawab, (2) guru mata pelajaran Sejarah SMU di Kabupaten Kulon Progo pada umumnya belum menggunakan media atau variasi media dalam kegiatan belajar mengajarnya, (3) akibat belum digunakannya media dalam pengajaran kegiatan belajar menjadi kurang menarik dan membosankan serta tidak menggairahkan, (4) sudah saatnya cara mengajar tradisional perlu segera diperbaharui dan dimodernisir, (5) guru Mata Pelajaran Sejarah SMU di Kabupaten Gunung Kidul belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan media slide suara, dan (6) adanya permintaan kegiatan pelatihan dan pembinaan untuk guru guru di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah: (1) bagaimana menjadikan kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Sejarah di SMU, menjadi lebih menarik, hidup, menggairahkan dan tidak membosankan, (2) bagaimana cara memperbaharui dan memodernisir cara mengajar guru agar lebih bervariasi dan kreatif, dan (3) bagaimana membekali pengetahuan dan ketrampilan para guru mengenai cara pembuatan media slide suara.

2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk: (a) meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Sejarah SMU di kawasan Kabupaten Kulon Progo, (b) memberikan pengetahuan dan ketrampilan para guru dalam pembuatan media slide suara melalui ceramah, demonstrasi dan pelatihan, dan (c) membangkitkan kreativitas guru untuk dapat dan mau membuat media sendiri.

Kegiatan ini diharapkan ada manfaatnya, yaitu setelah diadakan kegiatan pelatihan ini guru mata pelajaran Sejarah SMU diharapkan: (a) memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang pembuatan media slide suara, (b) dapat membuat sendiri media slide suara, (c) dapat mempergunakan dan memanfaatkan media slide suara dalam kegiatan belajar mengajarnya, dan (d) menyebarluaskan pengetahuan dan ketrampilan pembuatan media slide suara kepada guru guru lain. Muara akhir dari semua itu adalah terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah di SMU.

3. Landasan Teori

a. Media Pengajaran

Alat alat pengajaran sebagai media komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikelompokkan dalam tiga golongan. Pertama alat alat yang merupakan benda sebenarnya yang dapat memberikan

pengalaman langsung dan nyata, dua, alat alat yang merupakan benda pengganti (tiruan), dan ketiga adalah bahasa baik lisan atau tulisan (Sardiman, 1994 : 202).

Media belajar memegang peranan yang penting dalam rangka menciptakan suasana belajar. Karena melalui media motivasi belajar akan meningkat. Media belajar memberi rangsangan kepada peserta didik untuk mempelajari hal hal yang baru, mengaktifkan respon belajar karena dapat memberikan umpan balik hasil belajar dengan segera. Dengan media belajar dapat digalakkan latihan latihan yang tepat. Media belajar akan menimbulkan kegemaran belajar kepada peserta didik.

Media belajar memang memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan media belajar dapat menghemat waktu belajar, memudahkan pemahaman, meningkatkan perhatian mahasiswa, meningkatkan aktivitas mahasiswa, dan mempertinggi daya ingat mahasiswa (Sardiman, 1994, 203).

Media belajar sangat membantu dan menarik dalam proses belajar mengajar, karena media dapat dipergunakan untuk memperbesar yang kecil dan mengecilkan yang besar, menyederhanakan yang kompleks, mempercepat proses atau memperlambat proses dan sebagainya (Gafur, 1998:2). Lebih jauh lagi media belajar membuat pendidikan berdaya mampu tinggi, pro-

duktif, serempak, merata, aktual dan menarik (Gafur, 1998: 2). Wilbur Schramm (via Gafur, 1998:2), menjelaskan bahwa idealnya proses komunikasi atau proses pendidikan itu melalui pengalaman langsung. Jika pengalaman langsung tidak dapat dilaksanakan baru kemudian dimediaikan, beturut-turut mulai dari tiruan pengalaman (konkret) sampai penggunaan media berupa lambang digital (abstrak).

Sementara itu Fleeming (1988:11) menyebutkan bahwa dalam rangka penyampaian pesan pendidikan atau pesan instruksional media sangat efektif untuk mengendalikan perhatian. Dalam proses belajar mengajar perhatian memegang peranan penting. Padahal perhatian mempunyai sifat sukar terkonsentrasi dalam waktu yang lama. Dengan menggunakan media maka perhatian peserta didik dapat dikendalikan. Sedangkan Esta (via Gafur, 1998:2) menjelaskan bahwa media yang efektif untuk belajar mengajar adalah media yang bersifat interaktif. Peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif memberikan respons disaat menggunakan media.

Pada waktu mengajar dapat saja guru hanya bercerita panjang lebar (ceramah) tentang materi pelajaran yang diberikan. Tentu hasilnya akan berbeda dibanding dengan dosen yang mengajar dengan menunjukkan benda yang sebenarnya atau menunjukkan gambarnya. Jika memungkinkan di sam-

ping mahasiswa diminta membaca buku juga diperlihatkan gambar gambar dua dimensi, alat peraga model, program film, slide, program video dan sebagainya. Dengan cara demikian materi yang diterima mahasiswa akan lebih kongkrit, jelas, menarik, tidak membosankan dan tidak verbalistis.

Menurut Percival dan Ellington (lewat Budiningsih, 1995: 68) perhatian yang penuh dalam belajar dengan metode ceramah rentang perhatian makin lama makin menurun drastis. Sementara *British Audio Visual Association* menyatakan bahwa 75% pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran, 6% indera sentuh dan rabaan, 6% indera penciuman dan lidah (Budiningsih, 1995:68). Sadiman (Budiningsih, 1995:68), menyebutkan bahwa jika proses belajar mengajar hanya menggunakan metode membaca saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 10% saja, mendengar saja 20%, melihat saja 30 %, melihat dan mendengar bisa mencapai 50%, mengungkapkan sendiri dapat mencapai 80% dan mengungkap sendiri kemudian mengungkapkan pada kesempatan lain, dapat mencapai 90%.

Dengan demikian, media belajar memang memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Melalui media motivasi belajar akan meningkat. Media belajar memberi rangsangan kepada peserta didik untuk mempelajari hal hal yang baru,

mengaktifkan respon belajar karena dapat memberikan umpan balik hasil belajar dengan segera. Dengan media belajar dapat digalakkan latihan latihan yang tepat. Media belajar akan menimbulkan kegemaran belajar kepada peserta didik. Dengan media belajar dapat menghemat waktu belajar, memudahkan pemahaman, meningkatkan perhatian mahasiswa, meningkatkan aktivitas mahasiswa, dan mempertinggi daya ingat siswa. Media belajar juga sangat membantu dan menarik dalam proses belajar mengajar, karena media dapat dipergunakan untuk memperbesar yang kecil dan mengecilkan yang besar, menyederhanakan yang kompleks, mempercepat proses atau memperlambat proses dan sebagainya. Lebih jauh lagi media belajar membuat pendidikan berdaya mampu tinggi, produktif, serempak, merata, aktual dan menarik. Media belajar juga sangat efektif untuk mengendalikan perhatian.

b. Media Slide dan Beberapa Keunggulannya

Di dalam alam modern ini media slide suara jarang dikembangkan. Dalam lingkungan pendidikan kita, sebenarnya media slide suara justru masih sedikit dikembangkan, bukan semata-mata perkembangan media-media yang lebih canggih, tetapi masih banyak guru-guru yang tetap menggunakan metoda dan media klasik seperti zaman dahulu.

Media slide suara ini adalah bentuk media elektronik yang sederhana dan dapat dikembangkan oleh guru-guru di sekolah, tanpa dengan persiapan dan pembuatan yang terlalu rumit. Media ini justru dapat diproduksi sendiri oleh guru-guru di sekolah dengan biaya yang terjangkau. Media ini ada kesan modern, menarik tetapi cukup sederhana. Media Slide Suara ini memang memiliki beberapa kelebihan dan keunggulan (Rokhman, 2001:78) antara lain: (1) mudah menggunakannya, (2) mudah dan dapat diproduksi oleh guru sendiri, (3) dapat digunakan di daerah-daerah, sepanjang ada slide projector dan tape recorder, (4) dapat digunakan secara individual, (5) dapat diulang-ulang sehingga lebih efisien, (6) biaya tidak mahal, (7) memiliki daya tarik, misalnya : musiknya, gambarnya, narasisnya, efek suara dan lain-lain, (8) fleksibel penggunaannya (dapat dihentikan dan dimulai lagi sesuai dengan kebutuhan, (9) dapat dipergunakan berkali-kali untuk kelas yang sama maupun yang berbeda, dan (10) dapat menghadirkan obyek yang dipelajari (dalam bentuk foto/gambar) dalam kelas.

3. Media Slide Suara dan Cara Pembuatannya

Media slide suara sangat menarik dan cocok untuk membantu kegiatan belajar mengajar Sejarah di SMU. Sayangnya media inipun juga tidak tersedia di pasaran. Untuk

membuat media ini sebenarnya tidaklah terlalu rumit dan pelik. Hanya diperlukan kreativitas dan kemampuan menangani alat untuk memproduksi media slide ini.

Media slide memang merupakan pilihan yang tepat. Mengingat perangkat keras yang diperlukan untuk menayangkan hanya diperlukan sebuah proyektor, yang dilihat dari segi harga tidak terlalu tinggi. Untuk membuat perangkat lunaknyapun cukup dengan kamera photo.

Gambar hasil rekaman kamera yang diproyeksikan ke layar yang dilengkapi dengan narasi yang tepat, akan mampu membawa peserta didik ke alam lain. Mereka akan terbawa masuk ke seting sejarah atau setting ruang/tempat yang ditayangkan, dengan demikian peserta didik akan terhindar dari kejenuhan dan lebih mudah memahami topik yang sedang dibicarakan. Artinya dengan demikian slide sebagai sebuah media pembelajaran cukup komunikatif, dan efektif untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Adapun cara pembuatan media slide secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut (Rokhman, 2001: 76-78).

1) Persiapan

- a) Pemilihan gambar sesuai dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan.
- b) Persiapkan Alat Photo dan perlengkapannya.
- c) Persiapkan film positif sesuai kebutuhan.

- d) Persiapkan light meter.
 - e) Persiapkan lighting secukupnya.
- 2) Pengambilan Gambar
- a) Pastikan film telah terpasang dengan baik.
 - b) Pastikan ASA sudah sesuai.
 - c) Ukur intensitas cahaya dengan light meter.
 - d) Padukan diafragma dan kecepatan, hingga sesuai dengan intensitas cahaya dan objek yang diambil.
 - e) Perhatikan jarak antara kamera dengan objek, agar diperoleh gambar yang tajam, dan tekan tombol pemotretan.
 - f) Cuci film di laboratorium foto.
 - g) Pilih gambar yang terbaik, potong dengan gunting dan pasang dalam bingkai yang tersedia. Kemudian berilah nomor gambar/slide

Bila objek berupa foto, gambar dalam buku, atau lukisan maka untuk mereproduksi diperlukan lensa plus atau lensa macro. Jika pengambilan gambar dilakukan di dalam ruang, maka diperlukan filter biru, agar gambar tidak terpengaruh oleh efek cahaya lampu. Kemudian agar Pengambilan gambar tidak goyang, maka diperlukan meja repro, dan kabel realease.

4. Pembuatan Narasi dan Perekamannya

- a) Buat narasi sesuai dengan materi dan nomor gambar/slide
- b) Rekam narasi pada pita kaset audio
- c) Siap untuk dioperasionalkan.
- d) Setelah proses pengambilan gambar dan pembingkai selesai, maka setiap gambar slide perlu dibuatkan narasi sesuai pokok bahasan, dan tujuan yang hendak dicapai. Narasi bisa dibuat secara manual, artinya narasi ditulis di atas kertas dan diurutkan sesuai dengan urutan gambar. Selain itu narasi juga bisa direkam pada pita cassette, dengan menggunakan tape recorder yang dilengkapi dengan synchronizer, sehingga pada penayangan setelah narasi selesai maka secara otomatis tayangan akan pindah pada gambar selanjutnya. Dari dua cara pembuatan narasi ini, sesungguhnya cara yang pertama lebih memberi keleluasaan kepada guru di kelas untuk mengembangkan informasi sesuai kebutuhan. Cara kedua lebih efektif digunakan jika siswa belajar sendiri. Akan lebih menarik lagi jikalau dalam pembuatan suara pengiring (narasi) tayangan slide juga dimasukkan musik. Seperti musik

pembuka (khas bidang mata pelajaran), musik penyeling antar topik atau TIK dan juga musik penutupnya (juga khas bidang mata pelajaran). Dengan demikian di samping para siswa disugahi gambar-gambar yang menarik, mereka dapat menikmati musik yang juga menarik. Dengan demikian mereka tidak akan bosan dan tidak akan mudah kelelahan (ada hiburan musiknya).

B. METODE PELAKSANAAN

1. Realisasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan kerangka pemecahan permasalahan yang telah dirancang, realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini ditempuh sebagai berikut.

- a) Koordinasi: setelah mendapatkan kepastian mengenai lolosnya usulan kegiatan ini dan kepastian pendanaannya, maka langkah pertama yang dilakukan adalah koordinasi. Koordinasi dilakukan ke dalam dan ke luar. Koordinasi ke dalam, adalah koordinasi antara tim pengabdian untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan PPM. Koordinasi ke luar dilakukan dengan pihak instansi terkait, dalam hal ini MGMP Sejarah SMU Kabupaten Kulon Progo. Koordinasi ini dilakukan untuk menentukan kepastian waktu, tempat, peserta, konsumsi, peralatan, pendanaan dan hal-hal lain yang terkait. Dari koordinasi ini disepakati kegiatan PPM dilaksanakan setiap hari Rabu (hari MGMP Sejarah SMU), kegiatan dimulai pertengahan Agustus sampai akhir Oktober, bertempat di SMU 1 Sentolo, jumlah peserta 20 orang, konsumsi ditangani oleh peserta (dana dari tim PPM), peralatan soundsystem ditangani MGMP.
- b) Ceramah umum: sebelum ceramah dilaksanakan, diadakan acara pembukaan. Acara pembukaan dilakukan oleh Kepala SMU 1 Sentolo dan Ketua MGMP Sejarah Smu Kabupaten Kulon Progo. Setelah acara seremonial dilakukan kemudian diadakan ceramah umum. Ceramah ini membicarakan mengenai peranan dan pentingnya media pembelajaran, berbagai jenis media, cara memilih dan menggunakan media. Ceramah disampaikan oleh tim pengabdian UNY, yakni Drs. M. Nur Rokhman, M. Pd. dan Drs. HY Agus Murdyastomo, M.Hum.
- c) Ceramah tentang pembuatan media slide suara: ceramah ini membahas tentang keunggulan media Slide Suara dan cara pembuatannya.

- d) Pelatihan pembuatan media slide suara: pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian. Peserta dibagi dalam empat kelompok, setiap kelompok membuat Rencana Pembuatan Media Slide Suara; yakni sejak menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator serta gambar atau foto yang diperlukan sampai pembuatan naskah atau narasi yang mengiringi foto atau gambar. Dalam kegiatan ini juga diberikan latihan kepada para guru untuk mengoperasikan kamera foto dengan berbagai ragam aspeknya.
- e) Praktik pembuatan media slide suara: setelah rencana pembuatan foto atau gambar beserta narasinya selesai dibuat para peserta langsung mengadakan praktek. Praktek dilakukan dengan cara mengambil foto atau gambar yang diperlukan. Di samping mengambil gambar dari obyek langsung, peserta juga praktek repro terhadap foto atau gambar yang sudah ada. Setelah foto atau gambar didapat, film kemudian diproses cuci, dipotong potong kemudian diberikan bingkai. Selanjutnya peserta membuat narasi untuk foto atau gambarnya. Narasi ini kemudian direkam dengan

pita kaset lewat tape recorder. Perekaman dilakukan secara sederhana, yakni hanya menggunakan cara-cara sederhana, tidak melalui studio yang standar. Perekaman standar dapat dilakukan di studio audio manapun.

- f) Evaluasi hasil: evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan kesalahan dalam pembuatan media slide suara. Evaluasi dilakukan bersama sama antara peserta dengan tim pembimbing. Dalam evaluasi ini ditayangkan hasil slide dan rekaman narasi yang telah dibuat oleh peserta.

3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah guru guru SMU yang lokasi wilayahnya Kabupaten Kulon Progo. Mereka tergabung dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Sejarah SMU yang secara rutin telah mengadakan pertemuan pertemuan dan kegiatan. Dalam pertemuan pertemuan ini diharapkan MGMP Sejarah SMU Kabupaten Kulon Progo dapat menyebarluaskan pembuatan media slide suara ini kepada seluruh anggotanya.

4. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian penerapan ipteks ini adalah se-

bagai berikut. (a) Ceramah dan tanya jawab: ceramah dan tanya jawab dilakukan untuk membicarakan mengenai arti pentingnya media dalam kegiatan belajar mengajar, macam macam media, media slide suara dan keunggulannya. (b) Ceramah dan demonstrasi: disampaikan untuk membicarakan mengenai cara cara pembuatan slide suara yang menarik. Materi ceramah meliputi seluk beluk fotografi, cara pengambilan gambar, repro gambar atau foto, pembingkaiian gambar, cara pembuatan narasi slide sampai kepada perekamannya termasuk di dalamnya adalah musik pengiringnya. (c) Pelatihan dan Tutorial: peserta berlatih untuk membuat slide suara yang menarik. Mereka dilatih untuk dapat menggunakan foto kamera dengan benar juga membuat naskah atau narasi slide, sampai cara perekamannya. Semua kegiatan ini terbimbing oleh tim pengabdian. (d) Praktik: peserta di bawah bimbingan pengabdian berlatih untuk membuat slide suara, yakni praktek mengambil foto atau gambar atau repro foto atau gambar, kemudian pembingkaiian foto slide, membuat narasi sampai kepada perekamannya. Untuk mendapatkan suara rekaman yang menarik dan bagus peserta juga diberi kesempatan untuk mengadakan perekaman di UPSB UNY untuk mendapatkan hasil terbaik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Secara umum hasil kegiatan pelatihan memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari tahapan-tahapan pelatihan yang berjalan sebagaimana yang telah dirancang dalam usulan PPM. Adapun gambaran hasil pelatihan pada masing-masing tahapan dapat disampaikan sebagai berikut.

a. Koordinasi

Sebagaimana telah disampaikan di muka, setelah mendapatkan kepastian mengenai lolosnya usulan kegiatan ini dan kepastian pendanaannya, maka langkah pertama yang dilakukan adalah koordinasi. Koordinasi dilakukan ke dalam dan ke luar. Koordinasi ke dalam, adalah koordinasi antara tim pengabdian untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan PPM. Koordinasi sesama tim pengabdian berjalan sangat lancar, dikarenakan tim pengabdian adalah staf pengajar dalam satu jurusan, yakni jurusan Pendidikan Sejarah. Hampir setiap saat sesama tim pengabdian bertemu dalam satu ruang dan dapat melakukan koordinasi.

Koordinasi ke luar dilakukan dengan pihak instansi terkait, dalam hal ini MGMP Sejarah SMU Kabupaten Kulon Progo. Koordinasi ini dilakukan untuk menentukan kepastian waktu, tempat, peserta, konsumsi, peralatan, pendanaan dan hal-hal lain yang terkait. Dari koor-

dinasi ini disepakati kegiatan PPM dilaksanakan setiap hari Rabu (hari MGMP Sejarah SMU), kegiatan dimulai pertengahan Agustus sampai akhir Oktober, bertempat di SMU 1 Sentolo, jumlah peserta 20 orang, konsumsi ditangani oleh peserta (dana dari tim PPM), peralatan soundsystem ditangani MGMP. Koordinasi dengan MGMP juga berjalan lancar dikarenakan jarak rumah tim pengabdian dengan wakil MGMP Sejarah begitu dekat, hanya 3 km. Di samping itu, dengan adanya fasilitas handphone memudahkan terjadinya koordinasi dan saling memberikan informasi berkaitan dengan kegiatan PPM ini.

b. Ceramah Umum tentang Pentingnya Media dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Sebagaimana kesepakatan antara tim pengabdian dengan pihak MGMP Sejarah Kabupaten Kulon Progo, pelatihan dilakukan di SMU N 1 Sentolo, setiap hari Rabu (hari MGMP Sejarah SMU). Pelatihan diikuti oleh 20 Guru Sejarah SMU Kabupaten Kulon Progo dari rencana semiula 15 peserta (mewakili daerah masing-masing). Kegiatan pelatihan ini meliputi kegiatan penyampaian teori dan praktek.

Sebelum ceramah dilaksanakan, diadakan acara pembukaan. Acara pembukaan dilakukan oleh Kepala SMU 1 Sentolo dan Ketua MGMP Sejarah SMU Kabupaten Kulon Progo. Setelah acara seremonial dilakukan kemudian diadakan

ceramah umum. Ceramah ini membicarakan mengenai peranan dan pentingnya media pembelajaran, berbagai jenis media, cara memilih dan menggunakan media. Ceramah disampaikan oleh tim pengabdian UNY, yakni Drs. M. Nur Rokhman, M. Pd. dan Drs. HY Agus Murdyastomo, M.Hum.

Ceramah ini dilakukan untuk memotivasi para peserta bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting dan menunjang hasil belajar yang lebih baik. Peranan media dalam pembelajaran menjadi lebih mendesak dengan adanya pemberlakuan Kurikulum baru, yakni kurikulum 2004. Pencapaian kompetensi-kompetensi dalam kurikulum tersebut tidak melulu bergantung kepada guru, tetapi dapat dilakukan siswa melalui sumber belajar yang lain. Nah, dengan demikian media sebagai salah satu sumber belajar menduduki peranan yang sangat penting.

c. Ceramah tentang Pembuatan Media Slide Suara

Ceramah ini membahas tentang keunggulan media Slide Suara dan cara pembuatan. Ceramah dilakukan oleh Drs. M. Nur Rokhman. Dalam kesempatan ini juga disampaikan mengenai cara pembuatan narasi slide. Narasi yang mengiringi tayangan slide, dibuat sesuai dengan gambar slide yang ditayangkan. Narasi ini dapat direkam dalam pita kaset audio atau

disampaikan oleh guru ketika tayangan gambar slide muncul.

Ceramah kemudian dilanjutkan dengan ceramah dan praktek mengenai fotografi secara umum dan cara cara penggunaan foto kamera. Ceramah dan praktek ini dilakukan oleh Drs. Hy Agus Murdyastomo, M. Hum. Dalam kegiatan ceramah ini para peserta juga langsung berlatih dan praktek menggunakan kamera foto dengan berbagai perniknya. Dari kegiatan ini para peserta menyatakan mendapatkan pengalaman berharga berkaitan dengan penggunaan foto kamera yang benar dan tepat.

d. Pelatihan Pembuatan Media Slide Suara

Setelah kegiatan ceramah selesai disampaikan peserta pelatihan kemudian diberikan tugas membuat slide suara. Dalam hal ini, peserta pelatihan dibagi dalam empat kelompok, setiap kelompok membuat Rencana Pembuatan Media Slide Suara; yakni sejak menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator serta gambar atau foto yang diperlukan sampai pembuatan naskah atau narasi yang mengiringi foto atau gambar. Dalam kegiatan ini juga diberikan latihan kepada para guru untuk mengoperasionalkan kamera foto dengan berbagai ragam aspeknya.

e. Praktek Pembuatan Media Slide Suara

Setelah rencana pembuatan foto atau gambar beserta narasinya selesai dibuat para peserta langsung mengadakan praktek. Praktek dilakukan dengan cara mengambil foto atau gambar gambar yang diperlukan. Di samping mengambil gambar dari obyek langsung, peserta juga praktek repro terhadap foto atau gambar yang sudah ada. Dalam kegiatan ini tim pembimbing terus mendampingi, mengarahkan para peserta dalam mengambil gambar dengan kamera foto. Setelah foto atau gambar didapat, film kemudian diproses cuci, dipotong potong kemudian diberikan bingkai. Selanjutnya peserta membuat narasi untuk foto atau gambarnya. Narasi ini kemudian direkam dengan pita kaset lewat tape recorder. Perekaman dilakukan secara sederhana, yakni hanya menggunakan cara-cara sederhana, tidak melalui studio yang standar. Dalam perekaman ini sebagai narator adalah peserta pelatihan sendiri. Telah disepakati lagu pembuka dan penutup Slide Suara adalah "Instrumentalia Mars Perjuangan Halo Halo Bandung".

Dari pelatihan ini, nampak bahwa peserta pelatihan telah mampu membuat media slide suara. Hal ini dibuktikan dengan telah dihasilkannya 2 set media slide suara untuk materi kelas 1, yakni *Topik; Sumber, Bukti dan Fakta Sejarah dan Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Indonesia sebelum*

b. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo

- 1) Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo hendaknya menindaklanjuti kegiatan PPM ini dengan memberikan penghargaan kepada para guru yang telah mampu menghasilkan media pembelajaran. Paling tidak penghargaan dapat berupa kredit point pembuatan media pembelajaran. Hal ini akan memberikan motivasi kepada para guru untuk terus membuat media pembelajaran.
- 2) Mengingat pembuatan media memerlukan dana yang kadang tidak sedikit, Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo hendaknya dapat memberikan insentif dana (atau dana stimulan) untuk pembuatan media pembelajaran.
- 3) Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo perlu memberikan penghargaan lebih kepada para guru yang aktif berkreasi dan berprestasi. Jangan disamakan antara guru yang berkualitas dengan guru yang malas.
- 4) Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo hendaknya menjalin kerjasama yang lebih intensif dengan UNY untuk peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Kulon Progo. Selama ini pihak UNY sendiri yang justru

berinisiatif melakukan hal itu.

c. Bagi LMP UNY

- 1) LPM UNY selama ini sudah cukup bagus dalam mengkoordinasikan kegiatan PPM. Sebaiknya bila ada kegiatan PPM yang didanai dari pusat dan sudah ada kepastian, segera dikoordinasikan dan dicairkan agar tim pengabdian memiliki waktu luang yang cukup panjang untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan PPM yang telah lolos mendapatkan persetujuan pusat (Dikti).
- 2) Koordinasi LPM UNY dalam seminar awal, seminar akhir dan koordinasi berkaitan dengan pelaksanaan PPM sudah bagus. Mohon terus ditingkatkan.
- 3) Agar seminar awal dan akhir berjalan lebih hidup, lancar, dan terarah, sebaiknya petugas (moderator dan notulis) dalam seminar akhir dipegang kembali oleh LMP UNY. Selama ini moderator dan notulis diserahkan kepada tim pengabdian, sehingga nampak seminar menjadi "mlempem". Dengan pengalaman yang lebih mapan LPM UNY jauh lebih memahami peta dalam seminar tinimbang para tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, 1998. "Pemanfaatan Teknologi dan Media Pendidikan untuk Meningkatkan Kemampuan Profesional Tenaga Kependidikan", Makalah dalam Semiloka PIP Pendidikan Berwawasan Budaaya dalam Perkuliahan, ULP3, IKIP Yogyakarta 30 - 31 Oktober 1998.
- Budiningsih, C. Asri, 1995. "Strategi Menggunakan Media Pengajaran bagi Pendidikan Dasar", *Cakrawala Pendidikan*, No. 1 Th XIV, Februari 1995, LPM IKIP Yogyakarta.
- Djamalul Abidin Ass., *Menulis di Angkasa: Panduan Menulis Naskah Radio dan Televisi*, Citrawidya, Jakarta: Triputra.
- Fleming, Malcom dan W Howard Levie, 1988. *Instructional Masage Design*, New Jersey : Educational Technology Publications.
- Gagne, R.M., 1974. *Essentials of Learning for Instruction*, Hindsdale: The Dryden Press.
- Handock, A., 1977. *Planning for Educational*, London: Mass Madia, London
- Kinder, J.S., 1973. *Using Instructional Media*, New York: D. Van Nostradn Company.
- Nur Rokhman, M., 1999. *Media Audio dan Pembuatannya*, Yogyakarta : FIS UNY.
- , 2001. *Pembuatan Media Audio dan Media Slide Suara*, Yogyakarta: FIS UNY